



Optimalisasi Potensi Lokal Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Daun Pandan dan Jeruk Nipis

Maryana^{1*}, Irfan², Arini³, Mohd Musthaufi⁴, Eva Amalia⁵

¹Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, ²Universitas Bumi Persada, ³Universitas Senior Medan

Abstrak

Gampong Meunasah Dayah Meunara terletak di Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara, memiliki potensi lokal yang melimpah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan kemandirian desa, seperti pandan dan jeruk nipis. Pandan mengandung antibakteri alami, sementara jeruk nipis kaya akan asam sitrat yang efektif menghilangkan lemak dan kotoran. Kombinasi keduanya menghasilkan sabun cuci piring yang tidak hanya membersihkan, tetapi juga memberikan aroma segar alami. Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat belum maksimal dan kurangnya inovasi dalam pengembangan produk-produk berbasis potensi lokal serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola sumber daya yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat untuk menggunakan pandan dan jeruk nipis. Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dari ekstrak jeruk nipis dan daun pandan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk menghasilkan produk-produk ramah lingkungan yang bernilai ekonomis.

Kata kunci: potensi lokal, sabun cuci piring, pandan, jeruk nipis

Submitted: 23 June 2025; Reviewed: 12 January 2026; Accepted: 15 January 2026
DOI: 10.46368/dpkm.v6i1.4118

Optimizing Local Potential through Training in the Production of Dishwashing Liquid Made from Pandan Leaves and Lime

Abstract

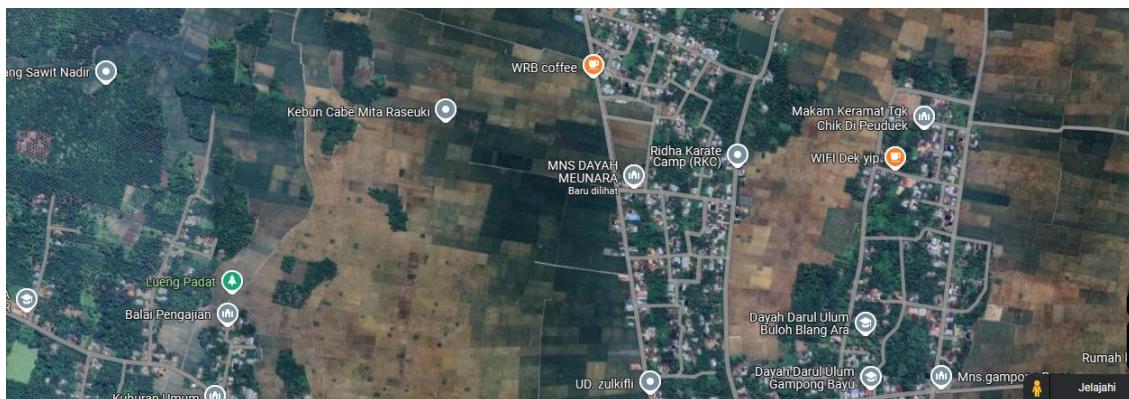
Gampong Meunasah Dayah Meunara is located in Kuta Makmur District, North Aceh Regency, has abundant local potential that can be utilized to improve community welfare and realize village independence, such as pandan and lime. Pandan contains natural antibacterial, while lime is rich in citric acid which is effective in removing grease and dirt. The combination of the two produces a dishwashing soap that not only cleans, but also provides a natural fresh scent. The main problems faced by the community are the lack of optimal use and lack of innovation in developing products based on local potential, as well as the lack of skills and knowledge in managing existing resources. Based on these problems, efforts are needed to optimize local potential through community empowerment to use pandan and lime. One of the community empowerment activities is making environmentally friendly dishwashing soap from lime extract and pandan.. This service aims to improve the quality of life of the community to produce environmentally friendly products that have economic value.

Keywords: local potential, dishwashing soap, pandan, lime

* Corresponding Author: Maryana, yana.umary27@gmail.com, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Aceh, Indonesia

Pendahuluan

Gampong Meunasah Dayah Meunara merupakan salah satu Gampong yang terletak di Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara, memiliki potensi lokal yang melimpah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan kemandirian desa. Potensi-potensi tersebut mencakup sumber daya alam, keanekaragaman budaya, serta kekayaan kearifan lokal yang belum sepenuhnya digali dan dimanfaatkan secara optimal. Dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan, salah satu aspek yang perlu menjadi perhatian utama adalah bagaimana mengelola dan mengoptimalkan potensi lokal tersebut agar dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat desa, meningkatkan kualitas hidup, serta mengurangi ketergantungan pada bantuan luar. Potensi di bidang pertanian yaitu padi sawah, perkebunan karet dan sawit, ternak, dan hortikultura.



Gambar 1.

Peta Gampong Meunasah Dayah Meunara

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Gampong Meunasah Dayah Meunara adalah belum dimanfaatkan secara maksimal dan Kurangnya inovasi dan pengembangan produk-produk berbasis potensi lokal serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola sumber daya yang ada, seperti pemanfaatan pandan dan jeruk nipis yang sangat mudah didapati. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pemberdayaan sumber daya manusia dan pemanfaatan potensi lokal untuk menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat juga menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi (Khairunnisa, dkk 2024).

Pandan dan jeruk nipis dapat dimanfaatkan untuk membuat sabun cuci piring alami yang ramah lingkungan. Daun pandan mengandung antibakteri alami, sementara jeruk nipis kaya akan asam sitrat yang efektif menghilangkan lemak dan kotoran. Kombinasi keduanya menghasilkan sabun cuci piring yang tidak hanya membersihkan, tetapi juga memberikan aroma segar alami.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan potensi lokal Gampong Meunasah Dayah Menara melalui pemberdayaan masyarakat dalam memaksimalkan pemanfaatan pandan dan jeruk nipis guna meningkatkan kapasitas masyarakat. Salah satu kegiatan untuk optimalisasi adalah pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dari ekstrak jeruk nipis dan daun pandan. Kegiatan ini bukan hanya sekedar kegiatan pengabdian melainkan sebuah gerakan yang bertujuan untuk mengubah pola konsumsi masyarakat, melindungi lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Emi Sarnita et al., 2024).

Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara memberdayakan mereka untuk menghasilkan produk-produk ramah lingkungan yang bernilai ekonomis. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat diajarkan cara membuat sabun cuci piring dari bahan-bahan alami yang mudah didapat di sekitar lingkungan mereka (Nurasari et al., 2024). Selain mengurangi penggunaan produk kimia berbahaya, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru (Dermawan et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat lebih baik dilaksanakan secara bertahap dan salin berkesinambungan. Hal ini dikarenakan proses pemberdayaan membutuhkan waktu agar dapat dilakukan secara logis dan sederhana (Maryana et al., 2023).

Sabun menjadi salah satu kebutuhan primer untuk bahan baku kebersihan yang baik pada kehidupan sehari-hari termasuk dalam kebutuhan pokok, namun sabun cair termasuk dalam kelompok kebutuhan primer. Pemenuhan akan sabun sering dipercaya menjadi kebutuhan sekunder, lantaran kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) adalah kebutuhan yang harus buat dipenuhi setiap hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap barinya, mengakibatkan kebutuhan pembiayaan sabun yang membutuhkan tidak sedikit (Dermawan et al., 2023).

Salah satu jenis sabun yang sangat diharapkan pada kehidupan sehari-hari merupakan sabun cuci piring. Sabun cuci piring berfungsi buat membersihkan alat-alat makan misalnya piring, sendok, garpu, gelas dan alat-alat dapur lainnya berdasarkan kotoran dan lemak-lemak residu makanan. Dalam menghilangkan kotoran dan minyak, bagian yang bersifat hidrofobik pada sabun akan larut dalam minyak dan mengepung kotoran minyak, sedangkan bagian hidrofilik akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci (Nusantara, 2020).

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat di Gampong Meunasah Dayah Menara ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal bagi masyarakat setempat. Aktivitas ini dilakukan melalui berbagai komponen kegiatan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1.

Pendistribusian penyelesaian komponen kegiatan pengabdian antara tim pengabdi dan tim mitra

KOMPONEN KEGIATAN	PERAN TIM PKM	PERAN MITRA
Persiapan Edukasi	Sosialisasi dan edukasi tentang pandan dan jeruk nipis	Menyiapkan sarana
Workshop	Melatih dan memberi teknik penggunaan pandan dan jeruk nipis sebagai bahan baku sabun cuci piring	1. Menyiapkan sumber daya manusia 2. Praktek bersama dan Tanya jawab
Monitoring dan Evaluasi	Pendampingan	Praktik Mandiri Pemakaian atau Penjualan produk

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema optimalisasi potensi lokal melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan pandan dan jeruk nipis dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Juni 2025 bertempat di Meunasah Gampong Meunasah Dayah Meunara kecamatan Kuta Makmur

Kabupaten Aceh Utara diikuti oleh 49 peserta. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pelaksanaan PKM terhadap warga masyarakat adalah sebagai berikut :

Tahap perencanaan, tim pelaksana melakukan observasi ke Gampong Meunasa Dayah Meunara Kabupaten Aceh Utara dilanjutkan koordinasi dengan aparatur setempat. Dalam diskusi tersebut diputuskan waktu dan tempat pelaksanaan, jumlah peserta pelatihan berikut tutor dan perlengkapan serta bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pembuatan Sabun Cuci piring berbahan pandan dan jeruk nipis sebanyak 49 orang.



Gambar 2.
Kordinasi dengan Aparatur Gampong

Tahap pelaksanaan. Tim pelaksana dan seluruh peserta pelatihan Sabun Cuci piring berbahan pandan dan jeruk nipis berkumpul ditempat dan pada waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan tahapan:

1. Sosialisasi materi, penyajian materi yang berhubungan dengan manfaat tanaman pandan dan jeruk nipis untuk sabun cuci piring. Pada tahap ini, pemateri juga memaparkan bahwa pembuatan sabun cuci piring dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar pekarangan rumah dan cara pembuatannya.



Gambar 3.
Penyampaian materi oleh Tim PKM

2. Praktik, pada tahap ini dilakukan demonstrasi membuat cuci piring yang didampingi oleh tim pelaksana yang diikuti praktik langsung oleh seluruh peserta. Tim pelaksana kegiatan mendampingi, memandu dan mengarahkan serta memberikan solusi jika adanya permasalahan selama pelatihan. Adapun cara pembuatan sabun cuci piring berbahan pandan dan jeruk nipis adalah sebagai berikut :

Bahan-bahan yang digunakan

Jeruk nipis 1 kg, garam halus 500 gr, daun pandan 4 ikat, texapon 1 kg, air.

Peralatan yang dipakai

Blender, gunting, baskom, saringan, botol plastic dan corong

Langkah langkah Pembuatan sabun cuci piring sebagai berikut:

1. Gunting daun pandan menjadi ukuran kecil kecil
2. Kemudian blender dan ambil sari pandannya sebanyak 500 ml
3. Selanjutnya saring sari pandan ke dalam wadah
4. Masukan texapon sebanyak 1kg
5. Aduk secara pelan
6. Masukan garam sebanyak 500 g
7. Tuang air sedikit demi sedikit
8. Kemudian aduk sampai texapon tercampur dengan air
9. Selanjutnya peras jeruk nipis
10. Tuang air lagi sedikit demi sedikit total air yang digunakan sebanyak 5 liter
11. Diamkan selama 24 jam sampai busa-busanya hilang
12. Jika sudah tuangkan sabun kedalam botol dengan menggunakan corong
13. Sabun cuci siap di pakai atau dipasarkan



Gambar 4.

Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring

Tahap evaluasi. Tahapan ini dilakukan dengan mengamati para peserta pada saat kegiatan berlangsung, wawancara setelah kegiatan berlangsung untuk mengetahui kemampuan peserta dalam memahami materi dan praktek. Metode lain dalam evaluasi dan analisis adalah melalui wawancara dengan peserta pelatihan dan Aparatur Gampong terkait pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 5.

Produk Jadi siap dipakai atau dipasarkan

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan 1) untuk mengoptimalkan penggunaan potensi lokal pemerintah perlu melakukan pemberdayaan kepada masyarakat secara berkala, 2) penggunaan bahan lokal dalam pembuatan sabun cuci sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, karena sabun cuci piring selain digunakan untuk pemakaian pribadi juga dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan.

Dari kegiatan ini kami tim PKM menyarankan untuk kedepan agar masyarakat dapat dilatih metode pemasaran baik manual maupun digital.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada masyarakat Gampong Meunasah Dayah Meunara yang telah berartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini dan kepada LPPM, dosen serta mahasiswa STIE Lhokseumawe yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Dermawan, O., Mustaqim, F. F., Intan, V. A., & Hartini, E. T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 275–284. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.150>
- Emi Sarnita, Yulia Windi Tanjung, Wahyu Andrean, Sara, F., Dewi, S., Arisna, C., Feriandi, N., & Refta, R. (2024). Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan dari Ekstrak Jeruk Nipis dan Daun Pandan Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Bahaya Bahan Kimia. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 3(4), 09–20. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v3i4.278>
- Khairunnisa, Liston Siringo Ringo, Teuku Athaillah, Dedy Darmansyah dan Muhammad Reza Aulia. "Pelatihan Pembuatan Kompos Eceng Gondok Untuk Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Gunong Pkabupaten Aceh Barat". JPM WISDOW. (June 05, 2024): 86-93.
- Maryana, M., Hikalmi, H., Keumala, C. M., Safriani, I., & Mahmudan, M. (2023). Menjaga Stabilitas Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 melalui Pelatihan

Pembuatan Ranup (sirih) Hantaran bagi Ibu-ibu Desa Cot Girek Kec. Muara Dua. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 291–296. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1219>

Nurasari, O. ;, Asya, F. I., Sari, C. P., Ulhaq, K., Rivaldi, M. A., Aprilia, R., Sastika, Y., & Astiti, A. (2024). PT. Media Akademik Publisher PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PRAKTIK PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING ALTERNATIF DI DESA KARYA TUNGGAL KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN Ilma Prastika 6. *JMA*, 2(9), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>

Nusantara, T. E. E. (2020) Modul Belajar Pembuatan Eco-enzyme 2020. Disampaikan Dalam Webinar Nasional Eco-Enzyme Nusantara